

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU

Oleh : Gerri Averil
Pembimbing : Dra. Ernawati. M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28893
Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

The study is done in the environmental and cleanliness (dlhk) city pekanbaru. The department of environmental and cleanliness (dlhk) city pekanbaru is weak support to the operation of the waste management. Today handling of the waste problem in urban area pekanbaru could not going well. This is because the area of service with greater number of heap of garbage high and supporting facilities and infrastructures hygiene inadequate.

Research purposes: (1) to know the effectiveness of waste management by the environment and the city cleansing pekanbaru; (2) to know the barrier driving and factors affecting the effectiveness of waste management by the environment and the city cleansing pekanbaru. Informants research was taken from the head of waste management, head of reducing and the use of garbage, handling and processing of the trash, gives the infrastructure, and the city pekanbaru. This research using research qualitative descriptive to technique data collection covering interview, observation and study documentation.

Based on the research done , that the effectiveness of waste management by the environment and cleanliness the city of pekanbaru done using indicators (1) clarity the purpose to accomplished; (2) clarity strategy the achievement of a goal; (3) process of analysis and the formulation of policies that steady; (4) programs established proper; (5) the availability of facilities and infrastructure . Factors - factors affect the effectiveness of waste management by the environment and cleanliness the city of pekanbaru is: (1) of human resources (2) facilities and infrastructure (3) the role of the people (4) communication. Several factors supporters city waste management pekanbaru by dlhk is affecting in laksanakan socialization and education waste management right and either to the community, it is just some indonesians not participate in the event. Officers team that has spread have done deterrent for society not to his litter promiscuously and throw garbage into the tela determined. The government also has spread billboards containing the appeal to not littering and disposing of garbage at that we have set.

Keywords: waste management, effectiveness, garbage.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekanbaru adalah ibukota dan kota terbesar di provinsi Riau. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Sejak tahun 2010, Pekanbaru telah menjadi kota ketiga berpenduduk terbanyak di Pulau Sumatera, setelah Medan dan Palembang. Laju pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yang cukup pesat, menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Pertumbuhan penduduk dimaksud lebih disebabkan oleh faktor migrasi dari pada faktor kelahiran. Berikut table jumlah penduduk Kota Pekanbaru dari tahun 2009 hingga 2014 menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru 2015, dimana jumlah penduduk terus bertambah setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2009	403.900	398.888	802.788
2010	456.386	441.382	897.768
2011	477.151	460.788	937.939
2012	490.339	474.219	964.558
2013	508.961	490.070	999.031
2014	519.515	491.952	1.011.467

Sumber: Pekanbaru dalam Angka 2015 (BPS Pekanbaru)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pertumbuhan penduduk pada tahun 2009 berjumlah 802.788, tahun 2010 berjumlah 897.768, tahun 2011 berjumlah 937.939, tahun 2012 berjumlah 964.558, tahun 2013 berjumlah 999.031, dan pada tahun 2014 berjumlah 1.011.467. Ini membuktikan bahwa pertumbuhan penduduk di kota Pekanbaru setiap tahunnya terus meningkat.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi, saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Masyarakat hanya

melakukan pengumpulan sampah di rumah masing-masing kemudian sampah diambil oleh tukang pengumpul sampah tersebut ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara), dari TPS sampah diangkut oleh mobil sampah kemudian dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, sampah yang dihasilkan di kota Pekanbaru setiap tahunnya meningkat, dapat dilihat dari 3 tahun terakhir. Pada tahun 2014 terdapat 144.532.700 kg sampah per tahunnya, pada tahun 2015 meningkat menjadi 148.819.753 kg sampah per tahun, dan pada tahun 2016 jumlahnya mengalami penurunan sekitar 26.944.100 Kg yakni menjadi 121.875.648 kg sampah pertahun. Jumlah tersebut belum termasuk sampah yang tidak masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) atau di tempat pembuangan sampah yang tidak tercover Pemko Pekanbaru. Penurunan jumlah timbulan sampah pada tahun 2016 bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pada tahun 2015 hingga 2016 bidang pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru melakukan kerja sama dengan pihak Mitra dalam hal penyediaan Petugas Harian Lepas (PHL) yakni petugas pengangkutan sampah dan penyapuan jalan. Namun pada akhir 2016 kontrak antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru bersama pihak mitra terputus, sehingga terjadi perubahan jumlah Tenaga Harian Lepas (THL). Berikut tabel jumlah Tenaga Harian Lepas (THL) Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Tupoksi Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah mempunyai tugas membantu kepala bidang pengelolaan sampah dalam melaksanakan sub urusan pengurangan dan pemanfaatan sampah. Mulai dari penyusunan informasi pengelolaan sampah tingkat kota, penyusunan konsep kebijakan pengurangan sampah, hingga pelaksanaan pembinaan

pendaurulangan sampah. Untuk mengurangi jumlah tumpukan sampah di TPA, maka perlu dilakukan pengelolaan sampah berupa pemilahan sampah antara organik dan anorganik serta pemanfaatan sampah menjadi bahan yang berguna dan mempunyai nilai ekonomis. Maka itu Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah membawahi program pengelolaan sampah skala kota yaitu berupa Rumah Kompos, TPST-3R, dan Bank Sampah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah Kota Pekanbaru oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru?
2. Apa factor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan sampah Kota Pekanbaru oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah Kota Pekanbaru oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan sampah Kota Pekanbaru oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru.

D. Konsep Teori

1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan.

Menurut Gibson dkk (1994:26-28) ukuran efektivitas organisasi dapat dilihat dari perspektif waktu yang dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

- a. Jangka pendek, yaitu ukuran kegiatan kurang atau sama dengan satu tahun yang mencakup kuantitas dan kualitas produksi yang dikonsumsi pelanggan, efisiensi penggunaan sumber organisasi, serta kepuasan karyawan organisasi.
- b. Jangka menengah, yaitu ukuran kegiatan organisasi selama 5 (lima) tahun yang meliputi kemampuan organisasi beradaptasi dengan perubahan internal dan eksternal, serta kemampuan memperbesar kapasitas untuk berkembang.
- c. Jangka panjang, yaitu memiliki jangka waktu yang tidak terbatas dalam hal bertahan hidup dan berkembang.

2. Efektivitas Organisasi

Menurut **Schein** dalam **Nawawi (2007 : 9)** organisasi adalah koordinasi kegiatan manusia yang direncanakan untuk maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta serangkaian wewenang dan tanggung jawab.

Struktur organisasi meliputi pembagian kerja atau pengelompokan tugas berdasarkan spesialisasi dan departemenisasi, hubungan antara tugas-tugas dan antar unit atau pengelompokan fungsi dalam departemen, kemudian mengintegrasikan semua orang dan aktivitas.

3. Implementasi Kebijakan

Menurut **Nugroho (2003:158)** implementasi pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang, untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yang ada yaitu langsung mengimplemetasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan devirat atau turunan dari kebijakan publik tersebut.

Menurut **Jones dan Winarno (2002:25)** mengemukakan pendapat bahwa adanya beberapa dimensi dari implementasi pemerintah mengenai program-program yang sudah disahkan, kemudian menentukan implementasi, juga membahas faktor-faktor yang terlibat dengan memfokuskan pada birokrasi yang merupakan lembaga eksekutor.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Penulis berusaha untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian yang berlangsung pada waktu tertentu dan kemudian menggambarkan kejadian-kejadian tersebut dengan data yang didapat dari hasil pengamatan dan penelitian di lapangan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru atau yang sebelum Januari 2017 bernama Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Pekanbaru ini beralamat di Jalan Datuk Setia Maharaja No.04 Kota Pekanbaru dan juga beberapa responden dari masyarakat kota Pekanbaru.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek atau pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian melalui key informan dimana peneliti sudah memahami kondisi awal tentang objek penelitian maupun

informan penelitian. Untuk memperoleh informasi, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu bahwa informan tersebut sesuai dan memahami tentang permasalahan penelitian.

Adapun informan yang dipilih berdasarkan fungsi dan kedudukannya adalah sebagai berikut:

- a. Koordinator Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru
- b. Kepala Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah
- c. Kepala Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah
- d. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana
- e. Masyarakat Kota Pekanbaru

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu langsung dari informan yang menjadi objek penelitian, yakni data tentang Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan seperti laporan-laporan, dokumen-dokumen, hasil-hasil penelitian lainnya, buku-buku yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah yang diperoleh melalui perpustakaan dan instansi atau kantor yang terkait dengan tujuan perolehan data, seperti perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian termasuk perundang-undangan yang berlaku.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk menggali data yang terkait dengan penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru dengan bertanya langsung secara tatap muka maupun media sosial komunikasi dengan semua informan.

b. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan tentang fenomena yang diteliti. Dimana penulis melakukan pengamatan-pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tentang pelaksanaan program bank sampah dengan melakukan observasi langsung terhadap sistem pelaksanaannya yang telah dan sedang berjalan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang telah tersedia yang berupa dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

d. Studi Kepustakaan

Merupakan studi yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis yang disertai peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

5. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka metode analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mengkaji data secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru

Sistem penanganan sampah di Kota Pekanbaru masih mengikuti pola konvensional mulai dari kegiatan penyapuan jalan, pewadahan, pengumpulan sampah, penampungan sampah sementara di TPS dan pengangkutan sampah ke TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Untuk kelancaran pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, maka DLHK kota Pekanbaru menunjuk dan melimpahkan tugas tersebut kepada bidang pengelolaan sampah, sehingga permasalahan sampah dapat tertangani secara proporsional, efisien, efektif dan ramah lingkungan.

1. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai

Tujuan dari pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan oleh DLHK Kota Pekanbaru agar terlaksananya tanggung jawab pemerintah daerah untuk pengelolaan sampah.

“Tujuan dilaksanakannya perda tersebut karena meningkatnya jumlah sampah yang ada di kota pekanbaru, disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya terus meningkat serta terlaksanakannya visi dan misi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yaitu terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai Kota Terbersih, Hijau dan Indah”.(Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain Kepala Bidang Pengelolaan Sampah)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa terjadi perkembangan dan

pertumbuhan penduduk yang pesat dimana mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang ada di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, diamanatkan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab dari DLHK Kota Pekanbaru dengan visi Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai Kota Terbersih dan Indah menuju Kota Metropolitan yang Madani.

Namun permasalahan sampah sudah menjadi tugas penting bagi Pemerintah Daerah karena fakta nya sampah masih tidak terkelola dengan baik dan efektif. Masih banyak ditemukan sampah yang menumpuk di beberapa titik ruas jalan yang ada di Kota Pekanbaru.

2. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

Upaya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru untuk mengelola sampah Kota Pekanbaru sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah agar tercapainya tujuan dari Peraturan Daerah tersebut. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan selaku instansi yang berwenang dalam melaksanakan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah harus memiliki strategi dan upaya untuk mengurangi dampak dari sampah serta menimbulkan kesadaran pada masyarakat akan dampak sampah yang tidak diolah ataupun sampah yg dibuang sembarangan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terkait dengan Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru adalah dengan melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah yang benar dan baik kepada masyarakat. Dengan adanya pemberian sosialisasi dan edukasi diharapkan nantinya masyarakat Kota Pekanbaru lebih memperhatikan sampah yang sekarang masih menjadi permasalahan di Kota Pekanbaru.

“Sosialisasi telah dilakukan, hanya saja masyarakat tidak terlalu berminat atau tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dibuat oleh DLHK”. **(Hasil wawancara dengan Ibuk Susi Indri Kepala Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah)**

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Susi Indri dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi yang di adakan oleh DLHK Kota Pekanbaru tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Karena tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Minimnya kesadaran masyarakat untuk bekerjasama dengan pemerintah dalam kebijakan yang telah dibuat serta dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan menjadi faktor penghambat dalam menjalankan strategi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan dokumen resmi yang dimiliki oleh DLHK tercatat pada tanggal 16 November 2015 dilakukan kerjasama pengangkutan sampah dengan pihak mitra dengan jumlah pengangkutan sampah 354 orang dialihkan kepihak mitra. Namun, pada bulan Juni 2016 pihak DLHK memutuskan kontrak dengan pihak mitra, maka sebanyak 354 orang pekerja Tenaga Harian Lepas (THL) dikembalikan ke pihak pemerintah atau DLHK.

3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap yaitu DLHK Kota Pekanbaru dalam mencapai tujuan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Perumusan kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha kegiatan operasional. Telah termuat dalam Peraturan Pemerintah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru.

“telah dijelaskan dalam Perda No 08 Tahun 2014 bahwa Pengelolaan Sampah Kota

Pekanbaru merupakan tanggung jawab dan amanah bagi kami khusus nya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, disini kami juga mengharapkan peran masyarakat dalam mengelola sampah”.(Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain Kepala Bidang Pengelolaan Sampah)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa DLHK mengemban tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Sesuai dengan Perda Nomor 08 Tahun 2014 pasal 36 dijelaskan bahwa masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah. Bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan, aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pengelolaan sampah serta pemberian saran, usul, pengaduan, pertimbangan pendapat.

Sampah yang tidak terangkut dapat berakibat penyempitan badan jalan, menimbulkan aroma yang mengganggu pengguna jalan serta nanti nya bisa berdampak pada penyumbatan gorong – gorong air yang dapat menyebabkan terjadinya banjir.

4. **Penyusunan Program yang Tepat**

Penyusunan program yang tepat yaitu DLHK Kota Pekanbaru melakukan berbagai upaya dalam mengelola sampah. Perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul, angkut, buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah Kota Pekanbaru memakai program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu:

1. *Reduce* (Mengurangi)

Mengurangi penggunaan barang sehari – hari, karena semakin banyak barang yang digunakan, akan semakin

banyak sampah yang dihasilkan.

2. *Recycle* (Mendaur Ulang)

Mengelola barang buangan menjadi barang baru yang bermanfaat.

3. *Reuse* (Memakai Kembali)

Memanfaatkan kembali barang yang sudah dipakai (barang bekas) untuk membuat bahan lain yang bermanfaat,

Program 3R ini diharapkan terlaksana dengan baik agar pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru menjadi efektif, dan efisien. Perlunya peran serta masyarakat dalam mengelola sampah dapat membantu DLHK dalam mengurangi dampak sampah yang ditimbulkan.

Dari hasil penelitian bahwa bank sampah belum sepenuhnya efektif, masih terdapat hambatan dalam penerapan program bank sampah di masyarakat. Pembayaran sampah yang disetorkan masyarakat tidak dapat diambil secara langsung, ini dapat menghilangkan minat masyarakat sebab mereka juga membutuhkan uang dari setoran sampah yang disetor oleh masyarakat.

5. **Tersedianya Sarana dan Prasarana**

Tersedianya sarana dan prasarana yaitu dalam pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, perlunya sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 08 tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga akan memudahkan tercapainya tujuan dari peraturan daerah tersebut.

“untuk saat ini, kita memang kekurangan armada dalam pengangkutan sampah, direncanakan pada tahun 2018 nanti akan ada penambahan armada sebanyak 50 unit dengan sistem sewa”.(Hasil wawancara

**dengan Bapak Zulkarnain
Bidang Pengelolaan Sampah)**

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa DLHK Kota Pekanbaru masih kekurangan dalam armada pengangkutan sampah. Di tahun 2018 mendatang akan ada penambahan 50 unit armada pengangkutan sampah dengan sistem sewa. Dengan armada pengangkut sampah yang kurang, sampah tidak terangkut secara keseluruhan.

Diperlukannya peremajaan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pengelolaan sampah agar tidak ada lagi hambatan – hambatan agar program kerja DLHK Kota Pekanbaru berjalan efektif.

B. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya ada pada tenaga kerja saja tetapi juga dinas yang menjadi jembatan penghubung antara organisasi dengan tenaga kerja dan juga koordinasi yang baik dalam setiap pekerjaan. Pengembangan teknis pegawai juga perlu ditingkatkan karena pegawai berperan sebagai pelaksana pengembangan kualitas tenaga kerja dan pegawai yang memiliki kualitas sumber manusia juga dapat memecahkan masalah yang terjadi di dalam organisasi dengan strategi yang lebih baik dan juga tepat sasaran.

DLHK Kota Pekanbaru khususnya Bidang Pengelolaan Sampah dalam melaksanakan tugasnya memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Seperti Penyapuan jalan, pengangkutan sampah melalui armada pengangkut sampah, Satuan Pengawas (SATGAS) yang ditugaskan untuk mengawasi serta memberikan sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan membuang sampah tidak pada jam yang telah ditentukan.

“masih minimnya tenaga terampil pada masing – masing bidang, sehingga tugas – tugas yang dilaksanakan belum terlaksana secara optimal”. **(Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain Kepala Bidang Pengelolaan Sampah)**

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masih kurangnya tenaga terampil pada masing – masing bidang pengelolaan sampah. Peneliti dapat menganalisis bahwa kekurangan jumlah tenaga terampil dalam pengelolaan sampah menjadi penghambat organisasi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang efektif.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud ataupun tujuan. Sedangkan prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Tanpa adanya fasilitas yang memadai, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLHK kota Pekanbaru tidak akan berjalan dengan optimal. Sarana prasarana merupakan unsur pendukung dan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu sistem. Sarana dan prsarana yang dimaksud adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pengelolaan sampah di kota Pekanbaru.

3. Peran Masyarakat

Peran masyarakat sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan sampah karena untuk mengatasi masalah sampah tidak bisa diserahkan saja kepada pemerintah. Diperlukan nya masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, dan membuang sampah pada jam yang telah ditentukan.

Pada peraturan Daerah Nomor 08 tahun 2014 pasal 36 – 41 telah dijelaskan bahwa agar masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah. Bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan

sampah meliputi menjaga kebersihan lingkungan, aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pengelolaan sampah. Pemberian saran, usul, pengaduan, pertimbangan dan pendapat kepada pemerintah daerah dalam peningkatan pengelolaan sampah di wilayahnya.

“masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan, tanpa ada nya peran serta masyarakat kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan seimbang”(Hasil wawancara dengan Ibuk Susi Indri Kepala Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah yaitu Ibuk Susi Indri, bahwa peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan agar kebijakan yang telah dibentuk oleh pemerintah berjalan dengan seimbang.

4. Komunikasi

Dalam rangka menghasilkan yang sinergi maka harus menciptakan komunikasi dan koordinasi yang baik, karena pada dasarnya sinergitas akan terjadi apabila koordinasi dan komunikasi yang baik antara keduanya. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi seperti yang dinyatakan oleh Hasan (2005:18).

Sosialisasi dan penyuluhan yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan Kota Pekanbaru adalah dengan langsung terjun ke masyarakat dan mengadakan kegiatan edukasi di kelurahan – kelurahan serta mengenalkan bank sampah yang merupakan salah satu program yang ditujukan untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan, maka sampailah

penulis pada bagian akhir dari penulisan ini. Penulis mencoba untuk menyimpulkan hasil penelitian yang di lakukan di DLHK Kota Pekanbaru serta Masyarakat Kota pekanbaru. Dari uraian penjelasan dan wawancara ataupun dokumentasi dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dari pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan oleh DLHK Kota Pekanbaru agar terlaksananya tanggung jawab pemerintah daerah untuk pengelolaan sampah. Pertumbuhan penduduk kota Pekakbaru yang semakin meningkat mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Namun, DLHK kota Pekanbaru belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah tersebut, karena masih banyak titik – titik penunpukan sampah yang adaa di kota Pekanbaru. Beberapa strategi telah dilakukan oleh DLHK seperti sosialisasi dan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah yang benar dan baik kepada masyarakat, hanya saja sebagian masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam menjaga kebersihan masyarakat harus diikut sertakan karena pemerintah atau DLHK harus bekerjasama dengan masyarakat. Bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan, aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pengelolaan sampah serta pemberian saran, usul, pengaduan, pertimbangan pendapat.
2. Beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru adalah: (1) Sumber daya manusia (2) Sarana

- dan Prasarana. (3) Peran masyarakat. (4) Komunikasi,
3. Beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan sampah Kota Pekanbaru oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru adalah telah dilaksanakannya sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah yang benar dan baik kepada masyarakat, hanya saja sebagian masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pemerintah telah membuat surat edaran yang menegaskan kepada masyarakat untuk membangun wadah penampungan sampah baik di depan bangunan tempat tinggal maupun di bangunan tempat usaha. Pemerintah juga telah menyebarkan baliho yang berisi himbuan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada jam yang telah ditentukan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Adapun saran – saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. DLHK Kota Pekanbaru perlu melakukan pengadaan TPS di setiap kelurahan agar warga dapat membuang sampahnya pada TPS yang telah disediakan.
2. DLHK Kota Pekanbaru sebaiknya mengadakannya kembali sosialisasi dan penyuluhan di semua kelurahan agar timbul pemahaman dan minat warga untuk mengelola sampah mereka.
4. Meningkatkan lagi komunikasi dengan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) terkait serta perlunya pembentukan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) agar pengelolaan sampah

dikecamatan terlaksana dengan optimal.

5. DLHK perlu melakukan penambahan jumlah armada pengangkut sampah serta perlu melakukan peremajaan terhadap sarana dan prasarana, agar pelaksanaan dalam pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, dkk. 1994. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses Edisi Keempat (Terjemahan: Djoerban Wahid)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hakim, Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Ar-Ruzz media: Yogyakarta
- Hasan, Erliana. 2005. *Komunikasi Pemerintah*. Bandung. Reflika Aditama
- Hasibuan, H. Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusuf, Amir Abadi. 1999. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones, Charles. O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Moelong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Namawi, Ismail. 2007. *Public Policy*. Surabaya: Pmn.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Siswanto, H. B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sobri. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Praktik*.

- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*
- Wintoko, Bambang. 2014. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo.